

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, OPINI AUDIT, DAN
FINANCIAL DISTRESS TERHADAP AUDIT REPORT LAG
(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Periode 2019-2022)**

Sadila¹⁾, Herawati²⁾

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

Email: Sadilara458@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit dan *financial distress* terhadap *audit report lag*, dengan populasi penelitian perusahaan sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif yang diolah menggunakan SPSS 26. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga terdapat 20 sampel yang sesuai dengan kriteria. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa: 1) Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. 2) Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*. 3) Opini audit berpengaruh terhadap *audit report lag*. 4) *Financial distress tidak berpengaruh terhadap audit report lag*.

Kata kunci : *Audit Report Lag*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, *Financial Distress*.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi dan berperan penting untuk mengukur serta memperkirakan kinerja suatu perusahaan. Sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 14/POJK.04/2022 bahwa setiap emiten dan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada OJK paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tahun buku berakhir. Apabila perusahaan telah melewati batas waktu yang sudah ditentukan, artinya relevansi informasi yang termuat dalam laporannya juga akan semakin berkurang atau bahkan hilang [1].

Audit report lag didefinisikan sebagai keterlambatan antara batas waktu tutup buku laporan keuangan yang telah diaudit dengan tanggal pelaporan keuangan pada *opini auditor independent* [2]. Berdasarkan peraturan nomor 14/POJK.04/2022, apabila perusahaan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan maka perusahaan akan mendapatkan sanksi berupa peringatan tertulis, denda atau pembekuan kegiatan usaha. Ketika perusahaan melakukan *audit report lag*, maka informasi yang terdapat pada laporan keuangan akan dinilai tidak relevan, selain itu perusahaan juga telah melanggar peraturan yang telah ditetapkan oleh OJK yang akan

berdampak pada hilangnya kepercayaan pemangku kepentingan untuk berinvestasi.

Fenomena terkait *audit report lag* yang terjadi di Indonesia yaitu berdasarkan data yang diperoleh dari *website* <https://www.idx.co.id> pada tahun 2019 sebanyak 42 perusahaan yang mengalami *audit report lag*, tahun 2020 sebanyak 88 perusahaan, tahun 2021 sebanyak 68 perusahaan dan tahun 2021 sebanyak 61 perusahaan terdaftar yang belum menyampaikan atau melaporkan laporan keuangan auditannya yang berakhir per 31 Desember 2022. Sektor properti dan *real estate* merupakan sektor ke-2 terbanyak yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan auditannya, yaitu sebanyak 12 perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit per 31 Desember 2022, namun hanya 3 perusahaan yang dapat dihitung jumlah hari *audit report lag* nya.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit dan *financial distress* terhadap *audit report lag*. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori sinyal merupakan tindakan suatu perusahaan dalam memberikan sinyal kepada investor mengenai bagaimana manajemen memandang perusahaan prospek masa depan perusahaan. Ketepatan waktu menyampaikan laporan kepada publik merupakan sinyal positif berupa *good news*

yang diterima oleh investor [3]. Korelasi antara Teori Sinyal dan *Audit Report Lag* ialah ketepatan dan keakuratan laporan keuangan yang disampaikan kepada publik menjadi sinyal bagi perusahaan mengenai tersedianya informasi yang berguna bagi proses pengambilan keputusan [4].

METODE

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor properti dan *real estate* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sehingga didapatkan sampel sebanyak 20 perusahaan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id.

Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistic deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi, serta menggunakan uji analisis linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	B	t	Sig	Keputusan
(Constant)	6,760	8,826	0,000	
Ukuran Perusahaan	-0,550	-2,554	0,013	Diterima
Profitabilitas	-0,063	-2,929	0,005	Diterima
Opini Audit	-0,768	-2,712	0,008	Diterima
Financial Distress	-0,025	0,888	0,377	Ditolak
R-Square	: 0,229			
Prob (F-Statistic)	: 0,001			

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai R^2 adalah sebesar 0,229 sehingga dapat disimpulkan bahwa 22,9% *Audit report lag* dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, profitabilitas, opini auditor, dan *financial distress* sedangkan 77,1% *audit report lag* dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak digunakan sebagai variabel independen dalam penelitian ini. Nilai F statistic pada penelitian ini sebesar 0,001 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan

bahwa variabel independen secara keseluruhan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen

Pada pengujian hipotesis pertama, dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Perusahaan dengan skala besar akan memiliki akun yang lebih kompleks artinya auditor membutuhkan waktu yang lebih lama untuk verifikasi akun dan mengumpulkan bukti saat proses audit, sehingga auditor mengalami keterlambatan dalam melaporkan laporan audit perusahaannya. Sebaliknya perusahaan dengan skala kecil akan memiliki akun yang lebih sederhana sehingga akan mempersingkat *audit report lag*.

Pada pengujian hipotesis kedua, dapat dihasilkan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Apabila perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah menandakan perusahaan melaham dalam kinerjanya [5]. Hal tersebut akan semakin menghambat auditor untuk menyelesaikan audit karena banyaknya hal-hal yang harus diperhatikan seperti melakukan prosedur audit yang mendalam, khususnya pada penentuan risiko audit, sehingga pendalaman tersebut mempengaruhi rentang waktu *audit report lag* yang lebih panjang.

Pada pengujian hipotesis ketiga, dapat dihasilkan bahwa opini audit memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Dapat dikatakan bahwa perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian dapat menghindari terjadinya *audit report lag*, karena perusahaan akan cenderung segera mengumumkan kepada investor dalam penerbitan laporan keuangan sehingga akan semakin menghindari terjadi *audit report lag*. Sebaliknya perusahaan dengan opini selain Wajar Tanpa Pengecualian akan semakin menghambat auditor untuk menyelesaikan audit karena auditor harus menemukan bukti penyebab opini selain wajar tanpa pengecualian yang menyebabkan terjadi *audit report lag*.

Pada pengujian hipotesis keempat, dapat dihasilkan bahwa *financial distress* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini berarti baik atau buruknya kondisi finansial suatu perusahaan tidak mempengaruhi lamanya masa penerbitan laporan keuangan asalkan arus kas perusahaan masih berjalan lancar selama kegiatan operasinya [6].

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Variabel profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Opini audit memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Sedangkan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Adapun saran bagi peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan periode penelitian dalam jangka waktu yang lebih lama misalnya tujuh tahun atau lebih, sehingga analisis dapat terlihat konsistensi dari variabel yang digunakan.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan objek penelitian dengan sampel yang lebih banyak dengan menggunakan sektor selain properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Peneliti menyarankan untuk mengganti, menambahkan variabel independen atau bisa menambahkan variabel moderasi yang dapat mempengaruhi *audit report lag* seperti *audit fee*, manajemen laba. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menemukan faktor-faktor baru yang dapat memengaruhi variabel tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Bagaskara, Petrol, and Hera (2023). “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, dan Kualitas Audit Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Sektor Kesehatan,” *Edunomika*, 3(3), no. 03, 1–16.
- [2] N. S. Fadhila and D. A. Surjandari (2023). “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia,” *J. Proaksi*, 33(1), 103–112.
- [3] R. Krisyadi and N. Noviyanti (2022) “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Laporan Audit,” *Owner*, 6(1), 147–159.
- [4] M. Utami and L. Yanti (2023). “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure dan Reputasi KAP Pada Audit Report Lag,” *eCo-Fin*, 5(3).
- [5] N. L. K. W. S. Maharani and I. K. Sujana (2021). “Reputasi Kantor Akuntan Publik, Prediksi Kebangkrutan, Profitabilitas dan Audit Delay,” *E-Jurnal Akunt.*, 31(8), 2116.
- [6] K. B. Irianti, Y. C. Samrotun, and E. M. Wahyuningsih (2022). “Faktor Penentu Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Barang